

ANALISIS MANFAAT POJOK BACA UNTUK MENANAMKAN MINAT BACA SISWA KELAS IV SD NEGERI RINGINSARI

Hamdan Kasim¹, Sabarudin², Syamsul Bahri Mamonto³, Friska Mokodongan⁴

^{1,2}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ; ^{3,4}IAN Manado

21204011007@student.uin-suka.ac.id ; Sabarudin@uin-suka.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the benefits of reading corners in fostering a programmed interest in reading at SDN Ringinsari. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques using interviews and observation. Data analysis techniques were carried out descriptively by looking at the results of interviews and observations. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the use of a reading corner for fourth grade students at SD Negeri Ringinsari is that there is a reading corner in the classroom to bring knowledge sources closer to students and to foster basic literacy. Increasing the frequency of reading students because at will they can read books in the reading corner, the use of the reading corner in the learning process is done 15 minutes before learning begins and when it is empty, the class reading corner is neatly arranged at the beginning of learning until the end of learning to make it easier for students to find the book you want to read.

Keywords : Reading Corner; Benefits; Elementary School

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manfaat pojok baca dalam menumbuhkan minat baca yang sudah terprogram di SDN Ringinsari. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan melihat hasil wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan pojok baca siswa kelas IV SD Negeri Ringinsari yaitu terdapat pojok baca di ruang kelas guna mendekatkan sumber ilmu pengetahuan pada siswa dan dapat menumbuhkan literasi dasarnya. Meningkatnya frekuensi membaca siswa karena dengan sesuka hati dapat membaca buku di pojok baca, adanya pemanfaatan pojok baca dalam proses pembelajaran hal ini dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan diwaktu kosong, pojok baca kelas tertata rapi setiap awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran guna memudahkan peserta didik untuk mencari buku yang ingin dibaca.

Kata Kunci : Pojok Baca; Manfaat; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21, keterampilan dasar semakin menjadi fokus karena siswa membutuhkan 16 keterampilan untuk bertahan dan bersaing secara global. Keenam belas keterampilan tersebut dikelompokkan menjadi tiga aspek, yaitu literasi, bakat dan karakter. Indonesia menempati urutan ke 62 dari 70 Negara dalam hal literasi (Safitri, 2022). Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun pemerintah telah memulai program literasi bernama Gerakan Literasi Nasional (GLN) sejak akhir tahun 2020, kesadaran literasi masih rendah (Ahmadi & Ibda, 2019).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah korporasi komprehensif dan inklusif bagi semua warga negara Sekolah (guru, siswa, orang tua/wali siswa) dan masyarakat sebagai bagiannya ekosistem pendidikan (Faradina, 2017). Kegiatan literasi di sekolah sangat penting dilaksanakan karena dapat membantu terutama untuk perkembangan siswa meningkatkan minat membaca. Implementasi gerakan literasi sekolah adalah upaya dalam bentuk tindakan inklusif yang melibatkan sekolah secara bergiliran Siswa terbiasa membaca. Kehadiran di sekolah sangat penting selama pelaksanaan program semacam itu program yang telah dilaksanakan sebelumnya membaca di sekolah dasar dari 15 menit sebelum mulai belajar (Rimba Kurniawan et al., 2019).

Pojok Baca merupakan kegiatan yang dilakukan siswa setiap hari waktu luang antara jam kelas kosong untuk membaca buku-buku itu dapat ditemukan di rak sudut. Sudut baca ini juga berfungsi sebagai perpustakaan Mini di setiap kelas (Hidayatulloh et al., 2019). Keberadaan sudut baca tidak menggantikan peran perpustakaan, namun tujuan sudut baca adalah untuk memperluas operasional perpustakaan sekolah yang sudah ada, sifat perpustakaan itu pusat dan hanya diakses oleh siswa terbatas. Hadirnya pojok baca berfungsi mempermudah siswa untuk menggali informasi dalam membaca. Kepala sekolah dan guru memerankan fungsi untuk membimbing siswa dalam pojok baca supaya siswa memahami membaca (Agustina et al., 2022).

Kemampuan membaca memiliki tempat, peran bahkan prioritas dalam dunia pendidikan, khususnya di pendidikan dasar (Islam & Adela, 2022). Membudayakan keterampilan membaca anak melalui sudut baca merupakan langkah awal dan cara yang efektif untuk mengembangkan keterampilan membaca anak, karena masa kanak-kanak merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang berlanjut hingga dewasa. Dengan kata lain, jika anak sudah terbiasa membaca sejak dini, maka kebiasaan membaca

mereka akan terbawa hingga dewasa (Aswat et al., 2020). Adanya pojok baca tentunya meningkatnya minat baca siswa, hal ini diperjelas hasil penelitian yang menyatakan bahwa jika pojok baca berkualitas maka tinggi pula minat baca siswa (Rofi'uddin & Hermintoyo, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal penulis dengan ibu SA bahwa di SDN Ringinsari memiliki program yang berkenaan dengan meningkatkan minat baca siswa, SDN Ringinsari memfasilitasi sudut baca yang cukup untuk menumbuhkan literasi siswa karena tidak semua sekolah mempunyai fasilitas pojok baca yang mendukung untuk meningkatkan literasi siswa di sekolah. Berlandaskan data tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai pemanfaatan pojok baca di SDN Ringinsari tepatnya di kelas IV.

METODE

Dalam penelitian ini, jenis penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang alami tanpa dibuat-buat (Sugiyono, 2018). Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk memberikan suatu gambaran terhadap pemanfaatan pojok baca di kelas IV SDN Ringinsari. Penelitian ini dilakukan selama satu minggu pada bulan Oktober 2022. Tujuan penelitian yakni untuk mengetahui pemanfaatan pojok baca di SD Negeri Ringinsari Maguwoharjo Yogyakarta. Subjek penelitian ialah kepala sekolah SDN Ringinsari, wali kelas IV SDN Ringinsari dan beberapa perwakilan siswa dari kelas IV SDN Ringinsari. Untuk mendapatkan informasi peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi. Kepala sekolah dan guru menjadi informan dalam wawancara. Sedangkan pengamatan (observasi) dilakukan ruang lingkup sekolah dan dikelas. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan (Sari & Asmendri, 2020).

HASIL

Pojok Baca merupakan salah satu program SD Negeri Ringinsari dimana buku-buku dikumpulkan oleh siswa setiap kelas. Pojok baca ini dirancang untuk menginspirasi siswa untuk lebih banyak membaca dan terlibat dalam kegiatan lain yang dapat mengembangkan potensi dan daya pikir siswa. Kegunaan Sudut Baca di Kelas IV SD Negeri Ringinsari adalah sebagai berikut:

Terdapat pojok baca di setiap kelas sesuai jumlah siswa

Memanfaatkan pojok baca dalam setiap ruang kelas adalah salah satu upaya agar mendorong peserta didik untuk lebih dekat dengan sumber ilmu. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah kita sudah memiliki pojok baca di setiap kelas perkiraan dari tahun 2016/2017 dan masih di manfaatkan sampai sekarang. Pojok baca itu salah satu program di mana setiap kelas menjadikan pojok baca sebagai tempat menata koleksi buku bacaan, tetapi setelah lama pemberlakuan pembelajaran jarak jauh (daring) banyak buku di pojok baca yang terkena serangan hama atau di makan rayap makanya untuk saat ini masih dalam proses pembaharuan koleksi buku dan hiasan pojok bacanya. Pada awal pembuatan pojok baca ini juga ada beberapa kelas yang di bantu oleh orang tua siswa dalam penataan, buku serta dana untuk hiasan di pojok bacanya”.

Hasil wawancara tersebut diperjelas kembali oleh wali kelas IV yang mengutarakan bahwa:

“Pojok baca sudah diberlakukan sejak tahun 2016/2017 di setiap kelas. Buku yang di sediakan itu beberapa dari perpustakaan dan ada juga yang dibawa siswa dari rumah. Untuk pembuatan pojok bacanya dikelas IV dulu ibu dan siswa-siswi nya yang mengerjakan”.

Frekuensi membaca peserta didik

Frekuensi membaca siswa di SDN Ringinsari awalnya antusias dengan adanya pojok baca, namun kelamasaan menurun dikarenak tidak lagi menarik bagi mereka. Hal ini selaras dengan pernyataan wali kelas:

“Pada dasarnya siswa itu sangat antusias dalam membaca hanya saja saat ini pojok baca itu belum diperbarui setelah lama tidak dipergunakan sehingga banyak buku yang dimakan rayap kemudian ada sebagian hiasan pada pojok baca yang copot dan itu yang membuat literasi siswa menurun karena pojok bacanya kurang menarik yang mengakibatkan siswa malas membaca”.

Hal tersebut direspon oleh Ibu Kepala sekolah untuk meningkatkan efesiensi membaca para siswa, hasil pernyataan sebagai berikut:

“Pada dasarnya kondisi ruang pojok baca di SD Negeri Ringinsari sangat sederhana dengan hiasan seadanya. Hal tersebut membuat semua siswa tidak antusias untuk membaca dikarenakan pojok baca yang masih kurang bervariasi. Maka dari itu sesuai dengan tuntutan arus pendidikan yang semakin berubah, pihak sekolah dan guru melakukan permbaharuan terhadap pojok baca yang ada di ruang kelas. Pembaharuan ini sudah dilakukan sejak awal tahun 2022, dari pojok baca yang sifatnya konvensional menuju ruang pojok baca yang kontenporer. Ruang pojok baca tersebut didesain dengan semenarik mungkin sesuai dengan karakteristik dan perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar khususnya siswa kelas IV”.

Hasil pengamatan peneliti, memang pojok baca yang difasilitasi sekolah masih dirasa kurang hal tersebut yang membuat siswa kurang antusias lagi. Namun saat ini sekolah sedang memperbaharui dari segi fasilitas agar lebih menarik lagi perhatian siswa untuk datang dan membaca.

Manfaat pojok baca dalam proses pembelajaran

Guru memanfaatkan pojok baca untuk berbagai kegiatan, terdapat beberapa pemanfaatan pojok baca yaitu pemanfaatan pojok baca biasanya diterapkan selama 15 menit sebelum melaksanakan pembelajaran. Setelah membaca guru akan memberikan pertanyaan terkait buku bacaan yang dibaca oleh siswa. Sesuai dengan pernyataan ibu wali kelas yaitu sebagai berikut:

“Penggunaan pojok baca itu kita mulai dari 15 menit sebelum pembelajaran dimana siswa diminta untuk mengambil buku bacaan yang ada di pojok baca, kemudian siswa di fokuskan untuk membaca selama 15 menit. Setelah selesai membaca biasanya ibu beri pertanyaan terkait buku bacaan yang mereka baca. Kemudian siswa diminta untuk mengembalikan buku bacaannya dan melanjutkan pembelajaran pada hari itu. Dan biasanya ada beberapa siswa yang membaca di waktu kosong seperti membaca buku di pojok baca setelah siswa mengerjakan tugas sembari menunggu temannya yang lain selesai mengerjakan tugas juga atau membaca buku di pojok baca saat jam istirahat”.

Pembaharuan buku bacaan

Buku yang terpampang merupakan bacaan selain dari buku mata pelajaran, seperti buku cerita, buku dongeng serta buku-buku yang menunjang pemahaman baru bagi siswa. Buku di pojok baca merupakan hasil pemberian para wali murid siswa dan berasal dari buku perpustakaan juga. Dimana buku-buku dari perpustakaan sekolah tersebut akan di tukarkan setiap satu bulan sekali guna memperbarui koleksi bacaan siswa agar tidak merasa bosan. Hal tersebut dijelaskan oleh ibu wali kelas dalam wawancaranya bersama penulis sebagai berikut:

“Iya itu harus di perbarui setiap satu bulan sekali agar siswa tidak merasa bosan dengan koleksi bacaannya. Jadi semua kelas itu harus memperbarui koleksi bacaan di pojok baca ini dengan menukarkan bukunya ke perpustakaan berlaku untuk semua kelas tidak hanya kelas IV saja”.

Meningkatnya kemampuan membaca dan berkomunikasi peserta didik dan guru

Dalam hal ini siswa kelas IV SD Negeri Ringinsari lebih baik dalam berkomunikasi yang mana telah dipaparkan ibu wali kelas dalam wawancaranya yaitu sebagai berikut:

“Ya tentu ada karena semakin kita gemar membaca maka akan terlihat peningkatan kemampuan berbicaranya, menulis akan lebih cepat. Pada dasarnya jika kita kurang dalam membaca maka akan sulit untuk kita berkomunikasi apalagi memahami ilmu pengetahuan”.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapati bahwa guru memanfaatkan pojok baca untuk berbagai kegiatan pembelajaran. Pojok baca berfungsi untuk menumbuhkan minat baca siswa. kepala sekolah dan guru berusaha membuat siswa agar gemar membaca dengan adanya pojok baca. Fasilitas yang ada diperbaharui untuk meningkatkan kenyamanan siswa. Pojok baca di kelas IV SD Negeri Ringinsari dimanfaatkan juga oleh guru dan siswa sebagai bahan pencarian yang terdekat bagi siswa. guru juga mendorong siswa agar menggunakan pojok baca terlebih dahulu untuk mencari informasi yang ingin dicari. Pengelolaan pojok baca kelas merupakan tempat yang strategis untuk meletakkan bahan pustaka agar siswa lebih dekat dengan buku. Pengelolaan sudut

baca kelas terdiri dari pemesanan sebagian ruang kelas untuk penyimpanan koleksi (Kurniawan et al., 2021).

Marg menjelaskan bahwa untuk menarik perhatian siswa agar membaca, pihak sekolah harus menyediakan tempat yang nyaman, indah serta cahaya ruangan yang tepat. Koleksi buku harus memperhatikan karakteristik siswa agar sesuai dengan perkembangannya seperti buku cerita dengan hiasan gambar, novel atau cerita lainnya. Ruangan pojok baca yang baik dan menarik tentunya akan memberi kesan bagi siswa ingin datang terus ke pojok baca (Marg, 2014). Menurut Hartono bahwa ada tiga aktor yang harus bekerja sama meningkatkan kemampuan membaca siswa sejak dini tentang pembiayaan pendataan membaca siswa, guru sebagai pendamping dalam mendorong dan peningkatkan minat pada siswa, dan orang tua bertanggung jawab pada anaknya untuk masa depan (Hartono, 2016).

Pada saat siswa membaca, tugas guru memantau kegiatan siswa dengan berada di kelas agar tetap dipantau untuk mengamati kegiatan membaca siswa. Selain membantu, guru juga membimbing siswa (Husna, 2020). Program budaya literasi memiliki beberapa dampak positif bagi siswa, yaitu: siswa terbiasa membaca, menginspirasi kepercayaan diri siswa, Para siswa didorong untuk membaca, siswa tahu cerita yang berbeda, Memperluas wawasan siswa, siswa lebih termotivasi untuk mengembangkan keterampilan bercerita; lebih mudah bagi siswa untuk menyampaikan isi wacana, Siswa menerima informasi baru yang belum diketahui dan Siswa memiliki budaya membaca dan menulis (Dewantara & Tantri, 2017).

KESIMPULAN

Pemanfaatan pojok baca siswa kelas IV SD Negeri Ringisari yaitu terdapat pojok baca di ruang kelas guna mendekatkan sumber ilmu pengetahuan pada peserta didik dan dapat menumbuhkan literasi dasar peserta didik, meningkatnya frekuensi membaca siswa karena dengan sesuka hati siswa dapat membaca buku di pojok baca, adanya pemanfaatan pojok baca dalam proses pembelajaran hal ini dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan diwaktu kosong, pojok baca kelas tertata rapi setiap awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran guna memudahkan peserta didik untuk mencari buku yang ingin dibaca, buku diperbarui secara berkala guna membuat siswa tidak bosan, pembaharuan setiap satu bulan sekali di perpustakaan sekolah, terjadi proses guru membaca secara nyaring atau para

siswa membaca secara mandiri dengan manfaat pojok baca. Namun pada kelas IV SD Negeri Ringinsari ini masih dalam tahap pembuatan daftar buku dan jurnal membacanya, meningkatkan kemampuan membaca dan berkomunikasi siswa dan guru hal ini terlihat setelah adanya pembaruan pada pojok baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., Ramdhani, I. S., & Enawar, E. (2022). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 SDN Bojong 04. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), Article 5. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6895>
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2019). *Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. CV. Pilar Nusantara.
- Aswat, H., Nurmaya, G., & Lely, A. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78.
- Dewantara, I. P. M., & Tantri, A. A. S. (2017). KEEFEKTIFAN BUDAYA LITERASI DI SD N 3 BANJAR JAWA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.23887/jere.v1i4.12054>
- Faradina, N. (2017). Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60–69.
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangiwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9301>
- Husna, Z. (2020). Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah. *Ecodynamika : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2). <https://ejournal.uksw.edu/ecodynamika/article/view/3374>
- Islam, N. F., & Adela, D. (2022). Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN Sawahlega. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.587>
- Kurniawan, W., Sutopo, A., & Minsih. (2021). Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PakMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i1.31>
- Marg, S. A. (2014). *Reading Corner in Schools of Mathura District, Uttar Pradesh. Department of Elementary Education*.
- Rimba Kurniawan, A., Destrinelli, & Hayati, S. (2019). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR*, 3(2), 48–57.

- Rofi'uddin, M. A., & Hermintoyo, H. (2017). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 281–290.
- Safitri, M. (2022). *Peran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Budaya Literasi Siswa (Studi Kasus di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah, Jarakan, Banyudono, Ponorogo)*. IAIN Ponorogo.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.